

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Salah satu PTM dengan tingkat kematian tertinggi adalah penyakit jantung atau penyakit kardiovaskular. Penyakit kardiovaskular menjadi faktor utama penyebab kematian dan kecacatan, baik di negara maju maupun berkembang. Gangguan ini meliputi berbagai kelainan yang mempengaruhi fungsi jantung dan pembuluh darah. Salah satu bentuk penyakit kardiovaskular yang paling umum adalah penyakit jantung koroner (PJK). Penyakit jantung koroner (PJK) adalah gangguan pada jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan penebalan dinding pembuluh koroner. Kondisi ini menyebabkan penyumbatan dan penyempitan arteri koroner, sehingga aliran darah menuju otot jantung terganggu. Akibatnya, jantung menerima pasokan darah yang tidak memadai, yang berdampak pada penurunan fungsi jantung (Tampubolon et al., 2023).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis dimana tekanan darah dalam arteri meningkat diatas normal, yaitu lebih dari 140/90 mmHg. Kondisi tersebut mengakibatkan jantung harus bekerja lebih berat untuk memompa darah ke seluruh tubuh (Krisma Prihatini & Ns. Ainnur Rahmanti, 2021). Hipertensi bisa memicu penyakit degeneratif dan berujung pada kematian, karena sering tidak menunjukkan gejala yang jelas. Hipertensi dikenal sebagai "silent killer" atau pembunuh diam-diam. Kondisi ini dapat menyerang siapa saja tanpa peringatan, sehingga banyak penderita tidak menyadarinya sampai terjadi komplikasi serius, seperti serangan jantung atau stroke (Pratiwi, 2020).

Menurut WHO, penyakit jantung koroner (PJK) menjadi salah satu masalah kesehatan utama dalam sistem kardiovaskular dengan jumlah kasus yang meningkat pesat, mencapai 6,7 juta kematian pada 2019. Pada 2020, WHO memperkirakan penyakit kardiovaskular menyumbang 25% atau 1,6 juta dari total

kematian, dengan peningkatan signifikan di negara berkembang, termasuk Asia. Di Indonesia, PJK menyebabkan 1,25 juta kematian dari total populasi 250 juta jiwa, menjadikannya salah satu penyakit paling mematikan (Erdania et al., 2023). Sementara Hipertensi menurut WHO (2021), terdapat sekitar 1,13 miliar orang di dunia yang menderita hipertensi. Artinya, satu dari tiga orang secara global telah didiagnosis dengan kondisi tersebut. Jumlah penderita hipertensi terus mengalami peningkatan setiap tahun dan diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025. Di Indonesia sendiri, kasus hipertensi diperkirakan mencapai lebih dari 63 juta dengan jumlah kematian akibat penyakit ini mencapai lebih dari 427 ribu jiwa (Nurhikmawati et al., 2024).

Asuhan gizi yang tepat pada pasien dengan jantung koroner, hipertensi dan menjadi sangat penting untuk mengelola ketiga kondisi tersebut secara efektif. Pendekatan ini melibatkan pengaturan pola makan yang seimbang, rendah garam, rendah lemak dan rendah purin jenuh untuk membantu menurunkan tekanan darah, asam urat dan menjaga kesehatan jantung. Konsumsi natrium berlebih dapat mengganggu keseimbangan cairan tubuh dan memperburuk kondisi pasien. Pengaturan karbohidrat dan protein penting untuk memenuhi kebutuhan energi dan mempercepat pemulihan. Lemak harus dibatasi karena dapat menumpuk di pembuluh darah yang dapat berisiko terjadi penyumbatan aliran oksigen ke jantung. Diet untuk penderita jantung seperti diet rendah garam dan rendah lemak. Tujuannya diet tersebut adalah untuk meringankan beban jantung serta mencegah penumpukan air dan garam dalam tubuh (Rajab Alfian Abdul, 2021). Di samping perubahan pola makan, konsistensi dalam menjalankan asuhan gizi disertai dengan aktivitas fisik dan pemantauan kesehatan secara berkala, akan membantu mencegah komplikasi lebih lanjut dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan asuhan gizi tersetandar pada pasien dengan diagnosa Jantung IHD (*Ischemic Heart Disease*), Hipertensi dan Asam Urat di ruang ICU 3 RSD K.R.M.T Wongsonegoto Kota Semarang.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan skrining gizi pada pasien
2. Melakukan assessment gizi pada pasien
3. Melakukan intervensi gizi pada pasien
4. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan asuhan gizi di rumah sakit tempat Praktik Kerja Lapangan yaitu RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

1.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Membina kerja sama dengan institusi terkait yaitu RSD K.R.M.T Kota Semarang dan sebagai pertimbangan dalam perbaikan kurikulum yang berlaku di Program Studi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember.

1.3.3 Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan tentang asuhan gizi klinik rumah sakit serta pengalaman dan penerapan ilmu yang diperoleh sehingga diharapkan menjadi lulusan yang siap kerja dan lebih percaya diri.

1.4 Tempat dan Lokasi Magang

Kegiatan Magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik dilaksanakan di RSD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yang berlangsung mulai tanggal 16 September – 8 November 2024.

1.5 Tempat Pengambilan Kasus dan Intervensi Gizi

Kegiatan pengambilan kasus dan pelaksanaan Intervensi Gizi di Ruang ICU 3 yang berlangsung mulai tanggal 7 Oktober 2024 – 10 Oktober 2024.